

**UPAYA PEMERINTAH KAMPUNG DALAM PENGEMBANGAN BUMK SINAR  
JAYA (STUDI PADA KAMPUNG SINAR LUAS KECAMATAN BANGUN REJO  
KABUPATEN LAMPUNG TENGAH)**

**Sentia Febri Juwita<sup>1\*</sup>, Yonna Wati<sup>2</sup>, Tia Marlinda<sup>3</sup>**

<sup>123</sup>Universitas Muhammadiyah Lampung

Sentiajuwita006@gmail.com, Yonawati224@gmail.com, tiamarlinda22@gmail.com

Email: Sentiajuwita006@gmail.com \*

**ABSTRACT**

The development of Village-Owned Enterprises (BUMK) is an important focus in the government's efforts to improve community welfare at the local level. In Sinar Luas Village, Central Lampung Regency, BUMK Sinar Jaya is one of the main initiatives in local economic development. However, the effectiveness of the village government's efforts in developing BUMK Sinar Jaya has not been fully revealed. This research aims to investigate the village government's efforts in developing BUMK Sinar Jaya in Sinar Luas Village, Bangun Rejo District, Central Lampung Regency. The main focus is to evaluate the strategies, policies and concrete steps taken by the village government to support the growth and sustainability of the BUMK. This research uses a qualitative approach by conducting a case study in Sinar Luas Village. Data was obtained through participatory observation, in-depth interviews with relevant stakeholders, and analysis of documents related to the development of BUMK Sinar Jaya. A triangulation approach was used to verify the validity of the data. The research results show that the village government has taken a number of efforts in developing BUMK Sinar Jaya, including outreach, training and providing supporting facilities. However, there are still obstacles related to the lack of community participation, technical problems in operations, and the need for increased coordination between village governments, BUMK managers, and the community.

**Keywords:** Village Government, Village Owned Enterprises (BUMK), Local Economic Development

**PENDAHULUAN**

Usaha Kecil Menengah (UKM) memiliki peran yang strategis dalam pertumbuhan ekonomi suatu negara, terutama di masa krisis ekonomi. Keberhasilan UKM Indonesia dalam bertahan selama krisis menunjukkan ketangguhan sector ini (Soejono, 2021). Negara berkembang kini semakin menyadari pentingnya usaha mikro dan kecil karena kontribusinya dalam menciptakan tenaga kerja produktif, peningkatan produktivitas melalui investasi dan teknologi, serta fleksibilitas yang dimilikinya. Badan Usaha Milik Kampung (BUMK) sebagai entitas ekonomi local dimiliki dan dijalankan oleh masyarakat setempat. BUMK memiliki peran vital dalam menggerakkan perekonomian dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat di tingkat local (Sirait et al., 2021). Pentingnya pengembangan BUMK yang kolaboratif, partisipatif, pembebasan, keterbukaan, keterukuran, dan berkelanjutan menjadi kunci dalam mengoptimalkan manfaatnya.

Pengembangan BUMK harus didasarkan pada kebutuhan dan potensi kampung. Menurut (Putri et al., 2020), pengembangan yang baik melibatkan faktor-faktor internal perusahaan seperti sumberdaya manusia, keuangan, produksi dan operasi, serta pemasaran. Selain itu, factor

eksternal perusahaan, seperti yang diidentifikasi oleh Michael Porter, seperti ancaman pendatang baru, tawar-menawar pemasok dan pembeli, ancaman produk substitusi, dan persaingan antar industri, juga perlu diperhatikan. Peraturan Menteri Kampung Republik Indonesia No. 4 Tahun 2015 menggaris bawahi tujuan utama pendirian BUMK, termasuk peningkatan perekonomian kampung, optimalisasi asset kampung, peningkatan partisipasi masyarakat, pengembangan kerjasa maupun usaha antar kampung, dan penciptaan lapangan kerja (Habib, 2021). Tantangan utama bagi pemerintah kampung adalah mengelola BUMK secara efektif untuk mencapai tujuan pendapatan asli kampung.

Meskipun BUMK memiliki potensi besar, terdapat beberapa masalah yang dihadapi, terutama pada BUMK Sinar Jaya di Kampung Sinar Luas. Kurangnya kesadaran dan pemahaman masyarakat terkait peran BUMK dapat menghambat perkembangan dan keberlanjutan BUMK. Selain itu, pemanfaatan sarana dan prasarana yang belum optimal serta ketidakjelasan peraturan operasional BUMK menjadi tantangan yang perlu diatasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji upaya pengembangan dalam pengembangan BUMK Sinar Jaya di Kampung Sinar Luas. Dengan memahami kesadaran masyarakat, pemanfaatan sarana-prasarana, dan kejelasan peraturan yang mengatur BUMK, diharapkan dapat memberikan wawasan untuk meningkatkan kinerja dan dampak positif BUMK Sinar Jaya dalam pengembangan ekonomi lokal.

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya BUMK, mengoptimalkan pemanfaatan sarana-prasarana, dan menyusun peraturan operasional yang jelas untuk mendukung pengembangan ekonomi local melalui BUMK. Penelitian ini memiliki batasan pada pengamatan BUMK Sinar Jaya di Kampung Sinar Luas, sehingga hasilnya dapat secara langsung diterapkan pada situasi yang berbeda. Meskipun demikian, penelitian ini memberikan kontribusi penting terkait pengembangan BUMK di tingkat lokal.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

Upaya pemerintah kampung dalam pengembangan Badan Usaha Milik Kampung (BUMK) Sinar Jaya merupakan langkah strategis dalam memajukan perekonomian lokal dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat di tingkat desa. BUMK Sinar Jaya merupakan entitas ekonomi yang dimiliki dan dikelola oleh masyarakat setempat dengan dukungan penuh dari pemerintah kampung. Langkah ini bertujuan untuk memberdayakan potensi ekonomi lokal dan menciptakan lapangan kerja baru bagi penduduk desa.

Studi terdahulu oleh Rahman (2017) menyoroti peran penting pemerintah kampung dalam menginisiasi dan mendukung pembentukan BUMK di tingkat lokal. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa pemerintah kampung memiliki peran strategis dalam memberikan bimbingan, dukungan teknis, dan penyediaan fasilitas bagi BUMK untuk dapat berkembang secara berkelanjutan.

Selain itu, penelitian oleh Susanto (2018) menekankan pentingnya kerjasama antara pemerintah kampung dan BUMK dalam mengidentifikasi potensi ekonomi lokal yang dapat dikembangkan. Kerjasama ini meliputi penyusunan rencana strategis, alokasi sumber daya, serta pembangunan infrastruktur pendukung yang diperlukan untuk mendukung aktivitas usaha BUMK.

Namun, implementasi BUMK Sinar Jaya juga dihadapkan pada berbagai tantangan, termasuk keterbatasan modal, manajemen yang kurang efektif, dan kurangnya akses pasar. Penelitian oleh Wibowo (2019) menyoroti pentingnya pembinaan dan pendampingan yang

berkelanjutan dari pemerintah kampung untuk memastikan keberlangsungan operasional dan pertumbuhan BUMK Sinar Jaya dalam jangka panjang.

Dalam konteks Indonesia, pengembangan BUMK Sinar Jaya menjadi salah satu strategi yang dapat membantu mencapai tujuan pembangunan ekonomi lokal dan pengentasan kemiskinan di tingkat desa. Evaluasi terhadap upaya pemerintah kampung dalam pengembangan BUMK Sinar Jaya perlu dilakukan secara terus-menerus untuk mengidentifikasi kendala-kendala yang dihadapi dan merumuskan langkah-langkah perbaikan yang sesuai.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian mengenai upaya pengembangan dalam pengembangan BUMK Sinar Jaya di Kampung Sinar Luas, Kecamatan Bangun Rejo, Kabupaten Lampung Tengah, adalah kualitatif deskriptif (Sugiyono, 2017). Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai upaya pengembangan BUMK dan dinamika pengembangannya di tingkat lokal. Kualitatif deskriptif memungkinkan peneliti untuk menggambarkan secara rinci dan mendalam situasi, faktor, dan proses yang terlibat dalam pengembangan BUMK.

Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan pihak terkait, observasi langsung terhadap kegiatan BUMK, dan analisis dokumen terkait. Dalam metode kualitatif deskriptif ini peneliti fokus pada deskripsi yang komprehensif terkait upaya-upaya yang dilakukan dalam pengembangan BUMK Sinar Jaya. Analisis data dilakukan dengan mengidentifikasi pola-pola, tema-tema, dan konsep-konsep yang muncul dari data kualitatif tersebut. Keseluruhan metode ini dirancang untuk memberikan gambaran yang mendalam dan kontekstual tentang bagaimana upaya pengembangan diarahkan untuk mendukung pengembangan BUMK Sinar Jaya, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan atau hambatan dalam proses tersebut. Dengan demikian, metode kualitatif deskriptif ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang kaya dan komprehensif mengenai peran BUMK dalam pengembangan ekonomi lokal di Kampung Sinar Luas.

Dalam tahap penelitian penting untuk melakukan pemilihan informan secara hati-hati guna memastikan keandalan informasi yang diperoleh. Sensitivitas peneliti terhadap kebutuhan informasi yang relevan dengan permasalahan penelitian menjadi aspek yang krusial, baik melalui wawancara, observasi, maupun pengumpulan data lainnya. Oleh karena itu, peneliti telah memilih lima individu sebagai informan yang berpartisipasi dalam penelitian ini, dan rincian jumlah informan tersebut terdapat 3 informan yaitu mereka yang ikut terlibat dalam Pemerintahan Desa, Mereka yang masuk kedalam pengurusan BUMK Sinar Jaya, Pelaku UMKM yang ada di Sinar Luas

### **1. Sumber Data**

Pada penelitian ini digunakan dua jenis sumber data, yaitu data primer dan data sekunder, untuk meraih pemahaman yang komprehensif terkait upaya pengembangan BUMK Sinar Jaya di Kampung Sinar Luas, Kecamatan Bangun Rejo, Kabupaten Lampung Tengah.

#### **a. Data primer**

Data Primer merupakan informasi yang diperoleh langsung dari sumber aslinya melalui metode observasi, wawancara, dan survei. Melalui wawancara mendalam dengan informan, seperti Kepala Kampung, Ketua BUMK, Sekretaris BUMK, Bendahara BUMK, dan Pengawas BUMK, peneliti dapat menggali insight dan persepsi mereka terhadap upaya pengembangan BUMK. Observasi langsung terhadap kegiatan BUMK

juga menjadi sumber data primer yang berharga untuk memahami praktik pengembangan yang terjadi secara real-time. Data primer ini menjadi dasar utama dalam mengeksplorasi faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan atau hambatan dalam upaya pengembangan BUMK Sinar Jaya.

b. Data Sekunder

Data Sekunder adalah informasi yang diperoleh dari sumber-sumber yang telah ada sebelumnya, seperti dokumen-dokumen terkait pengembangan BUMK, laporan keuangan, peraturan pemerintah terkait BUMK, dan studi-studi terdahulu yang relevan. Data sekunder memberikan konteks historis, regulasi, dan gambaran umum tentang BUMK Sinar Jaya. Analisis data sekunder juga mendukung penelitian ini dengan memberikan landasan teoretis dan konseptual yang kuat, sehingga peneliti dapat memahami konteks yang lebih luas dan mendalam terkait praktik pengembangan BUMK di tingkat lokal. Dengan mengintegrasikan kedua jenis sumber data ini, diharapkan penelitian ini dapat menyajikan gambaran yang holistik dan mendalam mengenai upaya pengembangan BUMK Sinar Jaya.

2. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini digunakan beberapa teknik pengumpulan data yang meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kombinasi teknik-teknik ini diharapkan dapat memberikan informasi yang komprehensif dan mendalam mengenai upaya pengembangan BUMK Sinar Jaya di Kampung Sinar Luas, Kecamatan Bangun Rejo, Kabupaten Lampung Tengah.

a. Observasi

Menurut (Sugiyono, 2018) Teknik observasi digunakan untuk secara langsung mengamati kegiatan sehari-hari yang dilakukan oleh BUMK Sinar Jaya. Observasi memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang konkret mengenai praktik pengembangan, interaksi antara anggota BUMK, dan dinamika operasional yang mungkin tidak terungkap melalui sumber data lain. Dengan mengamati secara langsung, peneliti dapat mengidentifikasi pola-pola perilaku, tantangan yang dihadapi, dan potensi perbaikan dalam pengembangan BUMK.

b. Wawancara

Wawancara mendalam dilakukan dengan lima informan utama, yaitu Kepala Kampung, Ketua BUMK, Sekretaris BUMK, Bendahara BUMK, dan Pengawas BUMK. Wawancara merupakan teknik yang digunakan untuk mendapatkan pandangan, persepsi, dan pengalaman mereka terkait upaya pengembangan BUMK. Pertanyaan terstruktur dan terbuka diajukan kepada informan untuk mendapatkan informasi yang detail dan kontekstual. Wawancara juga memungkinkan interaksi langsung antara peneliti dan informan, sehingga peneliti dapat mengklarifikasi dan mendalami informasi yang diperoleh.

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi melibatkan pengumpulan data dari berbagai dokumen terkait BUMK Sinar Jaya, seperti laporan keuangan, peraturan pemerintah terkait BUMK, catatan rapat, dan dokumen-dokumen lain yang berkaitan dengan pengembangan BUMK. Data sekunder ini memberikan konteks historis, regulasi, dan gambaran umum tentang BUMK Sinar Jaya. Analisis dokumen juga dapat memberikan perspektif teoretis dan konseptual yang mendukung temuan dari data primer.

### 3. Teknik Analisis Data

#### a. Reduksi Data

Teknik reduksi data merupakan langkah awal dalam menganalisis data kualitatif. Pada tahap ini, data yang telah terkumpul dari observasi, wawancara, dan dokumentasi dianalisis untuk mengidentifikasi pola, tema, dan konsep utama. Reduksi data mencakup pemilihan, penyusunan, dan penyederhanaan informasi yang relevan untuk fokus penelitian. Melalui proses ini, peneliti dapat merinci dan mengelompokkan data sehingga menjadi lebih teratur dan mudah diinterpretasikan. Penggunaan koding atau kategorisasi data membantu peneliti mengidentifikasi kesamaan atau perbedaan dalam setiap kasus atau informan.

#### b. Penyajian Data

Setelah data direduksi langkah selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data kualitatif dapat dilakukan melalui narasi deskriptif, tabel, dan visualisasi seperti diagram atau grafik tematik. Peneliti menyusun temuan-temuan kunci yang muncul dari data menjadi bentuk yang dapat dipahami dan diinterpretasikan oleh pembaca. Teknik ini membantu menyajikan informasi dengan jelas dan mendukung argumentasi penelitian. Penggunaan kutipan langsung dari wawancara atau observasi juga dapat menambah kekuatan penelitian dengan memberikan suara langsung dari informan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai upaya pengembangan BUMK Sinar Jaya di Kampung Sinar Luas, Kecamatan Bangun Rejo, Kabupaten Lampung Tengah. Hasil penelitian ini mencatat sejumlah temuan signifikan yang mencerminkan dinamika pengembangan BUMK dan dampaknya terhadap perekonomian local serta kesejahteraan masyarakat. Wawancara dengan tiga informan kunci, yakni mereka yang terlibat dalam Pemerintahan Desa, pengurusan BUMK Sinar Jaya, dan pelaku UMKM di Kampung Sinar Luas, membuka kesempatan untuk memahami secara mendalam upaya Pemerintah Kampung dalam memberdayakan BUMK Sinar Jaya. Analisis hasil wawancara tersebut mencerminkan dinamika, peran, dan kontribusi masing-masing pihak dalam pengembangan ekonomi lokal.

Organisasi ekonomi di tingkat perkampungan memainkan peran penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi lokal, tetapi seringkali menjadi titik lemah dalam upaya memper kuat ekonomi di kampung. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang terstruktur untuk memperkuat organisasi tersebut agar mampu mengelola asset ekonomi dan meningkatkan daya saing kampung. Dalam konteks ini, BUMK Sinar Luas menjadi instrument utama dalam memberdayakan masyarakat terhadap potensi ekonomi local dengan berbagai macam potensi yang dimiliki. Fokus utama penggunaan sumberdaya ekonomi ini adalah untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi warga kampung melalui pengembangan usaha ekonomi mereka. Selain itu, keberadaan BUMK Sinar Luas juga berkontribusi dalam meningkatkan pendapat asli kampung, yang pada gilirannya memungkinkan pelaksanaan pembangunan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat secara optimal.

Informan dari pemerintahan desa menyoroti kebijakan dan strategi yang diambil oleh Pemerintah Kampung dalam mendukung BUMK. Menyelami perspektif mereka memberikan gambaran tentang keseluruhan arah kebijakan dan langkah-langkah strategis yang diambil oleh pemerintah dalam menggerakkan pengembangan ekonomi melalui BUMK. Peran aktif dalam pembentukan BUMK menjadi sorotan utama. Bagaimana pemerintah desa terlibat mulai dari

penggalian dukungan masyarakat, penyusunan regulasi, hingga pendampingan administrasi dan keuangan BUMK.

Informan ini menjadi sumber informasi krusial untuk memahami landasan pembentukan BUMK dan bagaimana pemerintah desa menjadi fasilitator utama dalam proses ini. Wawancara dengan informan Pemerintah Desa juga mengungkapkan upaya dalam memfasilitasi akses BUMK ke sumber daya yang dibutuhkan, seperti alokasi lahan dan bantuan teknis. Ini menciptakan gambaran tentang dukungan konkrit yang diberikan oleh pemerintah desa kepada BUMK. Perspektif pemerintahan desa membuka wawasan terkait tantangan yang dihadapi dan solusi yang diambil untuk mengatasi hambatan tersebut. Keterbatasan anggaran, masalah administratif, dan hambatan sosial dapat diidentifikasi melalui dialog mendalam ini.

Informan dari pengurusan BUMK memberikan pandangan operasional dan implementasi dari kebijakan yang telah diformulasikan oleh pemerintah desa. Bagaimana kebijakan diterjemahkan kedalam tindakan sehari-hari dan bagaimana pengurus BUMK melibatkan anggota serta menjalankan operasional sehari-hari. Wawancara dengan informan ini juga menyoroti dukungan teknis dan pelatihan yang diberikan oleh pemerintah desa. Sejauh mana BUMK mendapatkan pembinaan teknis, pelatihan pengembangan, dan dukungan lainnya untuk memastikan keberlanjutan dan keberhasilan operasional BUMK.

Perspektif pelaku UMKM memberikan gambaran langsung tentang dampak upaya Pemerintah Kampung dalam memberdayakan BUMK pada sektor UMKM. Apakah ada peningkatan kerjasama antara UMKM dan BUMK. Sejauh mana BUMK mendukung pengembangan usaha mikro di kampung tersebut. Informan pelaku UMKM menyajikan pandangan unik tentang peran BUMK dalam mendukung ekosistem bisnis di kampung. Bagaimana BUMK dianggap sebagai mitra strategis dan sejauh mana kontribusi mereka diakui dalam meningkatkan daya saing UMKM di tingkat lokal. Wawancara ini juga membuka kesempatan untuk mendengar tantangan dan hambatan yang dihadapi oleh pelaku UMKM. Dengan demikian, upaya Pemerintah Kampung dapat dinilai dari seberapa efektifnya dalam mengatasi permasalahan nyata yang dihadapi oleh para pelaku UMKM di kampung.

Integrasi hasil wawancara dari tiga informan memberikan analisis holistic tentang upaya Pemerintah Kampung dalam memberdayakan BUMK Sinar Jaya. Kesenambungan, sinergi, dan interaksi antara Pemerintah Desa, pengurus BUMK, dan pelaku UMKM menjadi fokus untuk mengevaluasi efektivitas upaya pemberdayaan dan menemukan potensi peningkatan kebijakan dan strategi yang dapat diimplementasikan.

### **1. Dukungan Strategis Kepala Kampung dalam Pengembangan BUMK Sinar Jaya**

Dalam menghadapi tantangan pembangunan ekonomi lokal, peran kepala kampung memiliki dampak yang signifikan dalam pengembangan Badan Usaha Milik Kampung (BUMK). Sebagai pemimpin lokal, kepala kampung memiliki peran strategis dalam menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pengembangan BUMK Sinar Jaya di Kampung Sinar Luas, Kecamatan Bangun Rejo, Kabupaten Lampung Tengah. Dukungan strategis kepala kampung menjadi pilar utama yang membentuk arah, kebijakan, dan pelaksanaan program-program yang mendukung pertumbuhan ekonomi local melalui BUMK (Ariadi & Sudarso, 2020).

Dukungan strategis kepala kampung dimulai dari kemampuannya dalam membentuk kebijakan yang mendukung pengembangan BUMK Sinar Jaya. Kepala kampung memiliki peran kunci dalam merumuskan kebijakan yang memfasilitasi berbagai kegiatan ekonomi di tingkat

kampung. Dalam konteks BUMK, kepala kampung perlu memiliki pemahaman mendalam mengenai potensi dan kebutuhan masyarakat setempat, serta strategi pengembangan ekonomi yang sesuai dengan konteks kampung. Kepala kampung tidak hanya berperan sebagai pembuat kebijakan, tetapi juga sebagai fasilitator dialog antara BUMK dan masyarakat. Melalui inisiatif kepala kampung, kebijakan-kebijakan yang mendukung pertumbuhan BUMK dapat lebih mudah dipahami dan diimplementasikan oleh anggota masyarakat. Dalam interaksinya dengan BUMK, kepala kampung memastikan bahwa kebijakan yang dibuat tidak hanya memenuhi kebutuhan BUMK, tetapi juga sejalan dengan visi dan misi pembangunan kampung secara keseluruhan.

Dukungan strategis kepala kampung bukan hanya terbatas pada tingkat kebijakan, tetapi juga mencakup peran aktif dalam mendorong partisipasi masyarakat dalam kegiatan BUMK. Kepala kampung dapat menjadi agen perubahan dalam membentuk pola pikir masyarakat terhadap peran dan manfaat BUMK dalam pengembangan ekonomi lokal. Melalui program-program sosialisasi dan pembelajaran yang digagas oleh kepala kampung, masyarakat dapat lebih memahami potensi ekonomi yang dapat dihasilkan oleh BUMK. Kepala kampung dapat mengadakan musyawarah kampung, seminar, atau pelatihan-pelatihan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi yang dijalankan oleh BUMK. Partisipasi masyarakat yang didorong oleh kepala kampung menciptakan iklim kerjasama yang positif antara BUMK, pemerintah kampung, dan warga kampung (ALKADAFI et al., 2021).

Dukungan strategis kepala kampung juga dapat tercermin dalam pengalokasian sumberdaya finansial dan fasilitas yang diperlukan untuk mendukung operasional BUMK Sinar Jaya. Kepala kampung memiliki kewenangan dalam menentukan alokasi anggaran dan pendanaan untuk program-program pengembangan ekonomi lokal. Dengan dukungan finansial yang memadai, BUMK dapat melaksanakan berbagai program pengembangan usaha, mengoptimalkan pemanfaatan sarana dan prasarana, serta meningkatkan kesejahteraan anggota masyarakat. Dukungan dalam bentuk fasilitas, seperti lahan usaha, gedung perkantoran, atau sarana produksi, juga dapat menjadi instrument strategis kepala kampung dalam memberdayakan BUMK. Kepala kampung yang pro aktif akan berupaya memberikan fasilitas yang mendukung efisiensi operasional BUMK, menciptakan kondisi yang menguntungkan bagi pertumbuhan dan keberlanjutan usaha.

Dukungan strategis kepala kampung tercermin dalam implementasi program-program pengembangan BUMK yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi kampung. Kepala kampung dapat memfasilitasi pendirian BUMK, menyusun program pelatihan untuk meningkatkan keterampilan anggota BUMK, dan merumuskan strategi pemasaran yang dapat meningkatkan daya saing produk BUMK di pasar lokal. Implementasi program-program ini memerlukan peran kepala kampung dalam membangun kerjasama lintas sektor, termasuk kerjasama dengan pihak swasta, organisasi non-pemerintah, dan lembaga-lembaga pendukung pengembangan ekonomi. Dukungan strategis kepala kampung dalam menjalin kemitraan dengan berbagai pihak menjadi kunci keberhasilan implementasi program-program tersebut.

Keberlanjutan BUMK Sinar Jaya sangat tergantung pada sejauh mana dukungan strategis kepala kampung dapat memberikan dampak positif. Dukungan yang kuat dapat menciptakan lingkungan yang memungkinkan BUMK berkembang dan memberikan kontribusinya terhadap pertumbuhan ekonomi lokal. Keberlanjutan ini tercermin dalam pertumbuhan jumlah anggota BUMK, peningkatan produksi, dan diversifikasi produk atau layanan yang ditawarkan. Selain

itu, dukungan strategis kepala kampung juga memainkan peran dalam menjaga keberlanjutan BUMK melalui upaya peningkatan kapasitas anggota, pembinaan manajerial, dan pemantauan kinerja secara berkala. Kepala kampung yang berkomitmen terhadap keberlanjutan BUMK tidak hanya berfokus pada aspek ekonomi semata, tetapi juga melibatkan dimensi sosial dan lingkungan untuk menciptakan dampak yang holistic bagi kampung (Lumintang & Waani, 2019).

Dukungan strategis kepala kampung memiliki peran fundamental dalam pengembangan BUMK Sinar Jaya. Kepala kampung berperan dalam membentuk kebijakan, mendorong partisipasi masyarakat, mengalokasikan sumber dayafinansial dan fasilitas, serta mengimplementasikan program-program pengembangan BUMK. Dengan dukungan yang kokoh, BUMK Sinar Jaya dapat menjadi agen penggerak pertumbuhan ekonomi lokal yang berkelanjutan, memberikan manfaat nyata bagi kesejahteraan masyarakat di Kampung Sinar Luas, Kecamatan Bangun Rejo, Kabupaten Lampung Tengah.

## **2. Peran Pemerintah Desa dalam Pengembangan Badan Usaha Milik Kampung (BUMK)**

Peran pemerintah kampung dalam pengelolaan BUMK meliputi pendirian serta partisipasi dalam mengawasi program-program yang diselenggarakan oleh BUMK, seperti pemberian pinjaman modal usaha, untuk tujuan pengembangan dan pemberdayaan masyarakat di Kampung Sinar Luas. Keterlibatan perangkat kampung dalam pengelolaan BUMK mencakup fungsi pengawasan, pengontrolan, dan evaluasi terhadap program-program BUMK, dengan menjalankan tugas, wewenang, dan tanggung jawab untuk mengurus serta menjalankan kehendak masyarakat, terutama dalam upaya pengembangan BUMK. Namun, dalam pelaksanaan BUMK masih terdapat berbagai masalah yang dihadapi oleh pemerintah kampung, seperti keterlambatan pencairan dana, yang menyebabkan lambannya pengembangan BUMK dan kurangnya partisipasi masyarakat dalam pemeliharaan BUMK yang ada. Selain itu, kekurangan aturan teknis dalam pelaksanaan pengembangan BUMK, terutama di Kampung Sinar Luas, juga menjadi tantangan. Oleh karena itu, perlu adanya peran pemerintah kampung Sinar Luas sebagai regulator, dinamisator, dan fasilitator dalam mengelola BUMK untuk mengatasi permasalahan tersebut.

### **a. Regulator**

Sebagai regulator tugas Pemerintah Kampung adalah mengarahkan pembangunan dengan menerbitkan peraturan yang menjadi pedoman bagi masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan pemberdayaan. Kepala Kampung Sinar Luas, dalam hasil wawancara, menekankan pentingnya peran pemerintah kampung dalam memfasilitasi pertumbuhan BUMK dengan kebijakan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan visi pembangunan kampung. Melalui upaya sosialisasi dan pembelajaran, pemerintah kampung bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang potensi ekonomi BUMK serta membangun pola pikir yang mendukung peran dan manfaat BUMK dalam pembangunan kampung. Program-program seperti musyawarah kampung dan pelatihan diharapkan dapat menciptakan kerjasama yang positif antara BUMK, pemerintah kampung, dan warga kampung.

Menurut Bapak Fakhri Rizal Ketua BUMK Sinar Luas upaya yang dilakukan oleh pemerintah kampung dan pengelola BUMK Sinar Luas sudah maksimal dalam mengajak masyarakat untuk terlibat aktif dalam kegiatan BUMK. Namun, masih banyak masyarakat yang belum memahami dan berpartisipasi, sehingga program-program BUMK kurang mendapatkan dukungan yang cukup dari sumber daya manusia. Sementara itu, menurut Ibu Tina, seorang masyarakat dan pelaku UMKM di Kampung Sinar Luas, program BUMK sudah bagus

untuk usaha gas dan galon, tetapi pemerintah kampung seharusnya lebih aktif dalam mengajak partisipasi warganya, terutama para petani, dengan memberikan motivasi dan komunikasi yang lebih intensif agar mereka lebih aktif terlibat dalam pengelolaan BUMK.

Wawancara dengan salah satu anggota masyarakat mengindikasikan bahwa Pemerintah Kampung belum secara optimal melakukan sosialisasi terkait kegiatan BUMK Sinar Luas kepada masyarakat. Kurangnya upaya dalam menyampaikan informasi ini berpotensi menyebabkan minimnya kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam pengembangan program tersebut. Oleh karenanya, disarankan agar Pemerintah Kampung meningkatkan upaya sosialisasi dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman dan partisipasi masyarakat dalam kegiatan BUMK Sinar Luas. Dengan demikian, program tersebut dapat mencapai tingkat optimalitas yang diharapkan.

#### **b. Dinamisor**

Dinamisor merupakan peran yang bertujuan untuk mendorong partisipasi masyarakat dalam mengatasi kendala-kendala dalam pembangunan daerah serta menjaga dinamika pembangunan. Pemerintah berperan dalam memberikan bimbingan kepada pengurus BUMK untuk pengelolannya, dengan harapan agar dapat dikelola dengan efektif dan dapat meningkatkan minat masyarakat untuk berpartisipasi dalam kegiatan BUMK. Menurut wawancara dengan Kepala Kampung Sinar Luas, bimbingan tersebut dilakukan melalui pemantauan langsung dan penyelenggaraan kegiatan pelatihan setiap tahun, serta kerjasama dengan pemerintah daerah terkait BUMK.

Hasil wawancara dengan Sekretaris BUMK Kampung Sinar Luas, Bapak Samsudi, menunjukkan bahwa bimbingan yang diberikan kepada pengurus BUMK tidak terlalu intensif. Menurutnya, pemerintah kurang memberikan panduan secara langsung karena pengurus menghadapi hambatan kesibukan, keterbatasan anggaran, dan minimnya perhatian dari pemerintah terhadap pengelolaan BUMK. Dampaknya, perkembangan BUMK menjadi lambat dan kurang efektif. Hasil observasi lapangan juga mengkonfirmasi bahwa pemberian bimbingan kepada pengurus BUMK tidak intensif, karena pemerintah kurang memberikan pendampingan yang memadai, mengingat adanya hambatan kesibukan individu pengurus, keterbatasan dana, dan kurangnya perhatian dari pemerintah terhadap pengelolaan BUMK. Hal ini terbukti dari perkembangan BUMK yang melambat dan kurang efektif.

Hasil wawancara dengan Ketua BUMK Sinar Luas, Bapak Fakhry Rizal, menunjukkan bahwa usaha BUMK Sinar Luas menghadapi beberapa tantangan, terutama dalam bisnis WiFi. Meskipun awalnya banyak pelanggan yang berlangganan, namun sekarang beberapa dari mereka memutuskan untuk tidak melanjutkan langganan. Selain itu, ada juga masalah dengan pelanggan yang tidak tepat waktu dalam membayar tagihan WiFi, bahkan ada yang menolak untuk membayar sama sekali, yang berdampak pada kelancaran keuangan usaha tersebut. Dalam pandangan Sekretaris BUMK Sinar Luas, Bapak Samsudi, usaha stand yang bekerjasama dengan pemerintah desa untuk membantu UMKM di Kampung Sinar Luas, meskipun memiliki lokasi yang strategis di pinggir lapangan untuk meningkatkan eksposur dan kunjungan dari luar kampung, sekarang sudah sepi dan tidak ada lagi pedagang yang berjualan di sana. Hal ini menunjukkan adanya penurunan minat atau perubahan dalam pola konsumsi masyarakat yang perlu ditangani dengan lebih lanjut.

Hasil wawancara dengan Ibu Indah sebagai pelanggan WiFi di Kampung Sinar Luas, menunjukkan bahwa meskipun mereka tidak bermaksud untuk tidak membayar tagihan WiFi setiap bulan, namun seringkali mereka mengalami masalah dengan koneksi yang lambat dan

sering bermasalah setiap harinya. Masalah ini bisa berlangsung hingga berjam-jam atau bahkan semingguan karena masalah teknis seperti kabel putus dan sebab lainnya. Oleh karena itu, mereka merasa kurang adil jika harus membayar penuh setiap bulan mengingat penggunaannya yang tidak selalu optimal. Selanjutnya, hasil wawancara dengan Ibu Hasmanila, seorang pelaku UMKM yang sempat bergabung di stand BUMK, mengungkapkan bahwa awalnya dia menyewa stand di lapangan dengan harapan mendapatkan pelanggan yang ramai. Namun, seiring berjalannya waktu, banyak pedagang lain yang berhenti berjualan, sehingga jumlah pengunjungnya juga menurun drastis. Karena minimnya pembeli, dia tidak lagi mampu membayar sewa stand di tempat tersebut, mencerminkan tantangan dalam menjalankan usaha di lingkungan yang kurang mendukung.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi terdapat beberapa kendala yang dihadapi oleh dua usaha yang dikelola oleh BUMK Sinar Luas, yakni usaha WiFi dan usaha stand makanan. Pengelola mengungkapkan bahwa banyak masyarakat yang tidak membayar layanan WiFi tepat waktu, bahkan ada yang menolak membayar, sementara pelanggan sering kali mengalami gangguan teknis yang membuat mereka merasa tidak puas dan mengalami kerugian finansial. Di sisi lain, pada usaha stand makanan, kendala utamanya adalah biaya sewa stand yang dianggap terlalu tinggi, terutama saat pengunjung sepi, menyebabkan sejumlah pelaku UMKM kesulitan membayar sewa. Hal ini menyebabkan beberapa pelaku usaha memutuskan untuk tidak melanjutkan usaha di stand tersebut dan lebih memilih berjualan di rumah masing-masing. Dari analisis tersebut, disimpulkan bahwa kendala-kendala yang dihadapi BUMK Sinar Luas sebagian besar disebabkan oleh kurangnya komunikasi antara pengelola BUMK, pengurus, dan masyarakat terlibat. Untuk mengatasi masalah ini, disarankan untuk melakukan musyawarah antara semua pihak terlibat guna mencari solusi yang dapat meningkatkan kinerja dan keberlanjutan usaha BUMK Sinar Luas.

### **c. Fasilitator**

Fasilitator berperan dalam menciptakan lingkungan yang mendukung bagi pelaksanaan pembangunan, memfasilitasi berbagai kepentingan masyarakat untuk mengoptimalkan pembangunan daerah. Sebagai fasilitator, pemerintah memberikan pendampingan melalui pelatihan, pendidikan, peningkatan keterampilan, dan pemberian modal usaha kepada masyarakat yang diberdayakan, sehingga dapat membantu meningkatkan perekonomian di Kampung Sinar Luas. Dalam wawancara dengan Kepala Kampung Sinar Luas, sebagai fasilitator dalam mendukung pengembangan BUMK, beliau menyatakan, "Pemerintah desa berperan sebagai fasilitator yang memberikan dukungan nyata kepada BUMK. Kami menyediakan pelatihan, bimbingan teknis, dan akses informasi untuk membantu pengembangan usaha mereka. Selain itu, kami juga memberikan insentif dan fasilitas lainnya guna mendorong kemajuan BUMK dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat kampung."

Menurut wawancara dengan Sekertaris BUMK Sinar Luas, Bapak Samsudi, "Pemerintah kampung telah berperan positif sebagai fasilitator kami. Mereka memberikan pelatihan dan bimbingan teknis, serta memudahkan akses kami terhadap informasi terkini. Dukungan insentif dan fasilitas yang diberikan juga telah membantu menggerakkan roda perkembangan BUMK kami, sehingga kami dapat lebih efektif dalam memberdayakan ekonomi masyarakat kampung."

Wawancara dengan Ibu Indah seorang warga Kampung Sinar Luas, mengungkapkan penghargaannya terhadap upaya Pemerintah Kampung sebagai Fasilitator dalam meningkatkan partisipasi dalam pelatihan. Namun, beliau menyatakan harapannya akan adanya langkah konkret

dalam menanggapi kendala yang mungkin dihadapi masyarakat. Dia berharap adanya dialog lebih lanjut untuk menciptakan program pelatihan yang lebih sesuai dengan kebutuhan dan minat mereka. Selanjutnya dalam wawancara dengan Kepala Kampung Sinar Luas, Bapak Muslim, beliau menyatakan kesadaran akan kurang optimalnya tingkat partisipasi dalam pelatihan. Beliau menyatakan bahwa pemerintah akan terus meningkatkan promosi dan menyelenggarakan program yang lebih sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Selain itu, mereka berencana melakukan kajian untuk memahami kendala yang mungkin dihadapi oleh masyarakat sehingga dapat memberikan pelatihan yang lebih relevan dan menarik bagi mereka.

Wawancara dengan Ketua BUMK Sinar Luas, Bapak Fakhry Rizal, menyoroti kekhawatiran akan kurangnya partisipasi masyarakat dalam pengurusan BUMK. Dia menegaskan komitmen untuk lebih aktif dalam melakukan sosialisasi dan membuka jalur dialog dengan warga kampung untuk memahami kebutuhan mereka. Dengan mendengarkan dan merespons secara konkret, dia berharap dapat memicu minat dan motivasi masyarakat untuk lebih aktif terlibat dalam pengembangan BUMK demi kebaikan bersama. Untuk mengembangkan paragraph tersebut, bisa ditambahkan strategi konkrit yang akan dilakukan oleh BUMK Sinar Luas untuk meningkatkan partisipasi masyarakat, seperti mengadakan pertemuan rutin dengan warga kampung untuk mendiskusikan ide dan masukan, membentuk kelompok kerja sukarela untuk mendukung kegiatan BUMK, atau menyelenggarakan acara sosial dan edukatif yang melibatkan seluruh komunitas kampung. Hal ini akan memperkuat interaksi antara BUMK dan masyarakat serta menciptakan iklim partisipatif yang lebih baik.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut terlihat kesadaran yang kuat dari pemerintah kampung dan Ketua BUMK terhadap tantangan dalam pelatihan dan partisipasi masyarakat. Pemerintah kampung berkomitmen untuk meningkatkan kualitas pelatihan dengan menanggapi kendala yang mungkin dihadapi oleh warga kampung. Langkah konkret seperti meningkatkan promosi dan menyesuaikan program pelatihan diharapkan dapat memicu minat masyarakat. Di sisi lain, Ketua BUMK menekankan pentingnya keterlibatan aktif warga dalam pengurusan BUMK. Melalui dialog terbuka dan kerjasama erat, diharapkan dapat ditemukan solusi yang lebih efektif dan relevan dengan kebutuhan masyarakat. Perlu upaya lebih lanjut dalam mendengarkan aspirasi dan memahami permasalahan yang dihadapi oleh warga kampung untuk memastikan partisipasi yang lebih besar dalam pengembangan ekonomi kampung. Dengan sinergi antara pemerintah kampung, BUMK, dan masyarakat, diharapkan dapat mencapai kemajuan yang signifikan dalam membangun kesejahteraan bersama.

Partisipasi dan keterlibatan aktif anggota BUMK (Badan Usaha Milik Kampung) memegang peran sentral dalam menjaga keberlanjutan dan kesuksesan pengembangan. Anggota yang terlibat secara aktif dalam kegiatan BUMK tidak hanya menjadi pendorong utama pertumbuhan usaha, tetapi juga menjadi kunci bagi penguatan ikatan antara BUMK, pemerintah kampung, dan masyarakat. Dalam konteks BUMK Sinar Jaya di Kampung Sinar Luas, Kecamatan Bangun Rejo, Kabupaten Lampung Tengah, partisipasi dan keterlibatan aktif anggota menjadi fokus utama penelitian ini. Melalui pembahasan ini, kita akan mengeksplorasi peran fundamental partisipasi dan keterlibatan anggota dalam mengelola BUMK serta dampaknya terhadap pertumbuhan ekonomi lokal (Soejono, 2021).

#### 1. Peran Partisipasi Anggota dalam Pengambilan Keputusan

Partisipasi anggota BUMK dalam pengambilan keputusan adalah landasan utama bagi kesuksesan pengembangan. Anggota yang aktif terlibat memiliki kesempatan untuk berkontribusi

dalam menentukan arah strategis BUMK, termasuk kebijakan, program, dan investasi yang akan dijalankan. Partisipasi ini memberikan rasa kepemilikan kepada anggota, menjadikan BUMK lebih representative terhadap kebutuhan dan aspirasi masyarakat setempat. Melalui mekanisme musyawarah dan rapat anggota, partisipasi anggota memungkinkan terciptanya keputusan kolektif yang lebih inklusif dan berkelanjutan. Dalam konteks ini, partisipasi anggota bukan hanya sebagai penonton, tetapi sebagai pengambil bagian aktif dalam setiap proses pengambilan keputusan. Partisipasi ini dapat membentuk budaya partisipatif yang mendorong kebersamaan dan keterlibatan aktif dalam setiap aspek pengembangan BUMK.

## 2. Keterlibatan Aktif Anggota dalam Pengembangan Keuangan

Aspek keuangan merupakan jantung dari keberlanjutan BUMK, dan keterlibatan aktif anggota dalam pengembangan keuangan menjadi factor penentu keberhasilan. Anggota yang terlibat secara langsung dalam pengembangan keuangan memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang kondisi keuangan BUMK, termasuk pemasukan, pengeluaran, dan potensi investasi. Melalui program pelatihan dan workshop, BUMK Sinar Jaya dapat meningkatkan literasi keuangan anggota, sehingga mereka dapat berpartisipasi secara aktif dalam merencanakan dan mengelola keuangan BUMK. Keterlibatan ini menciptakan transparansi dan akuntabilitas dalam penggunaan dana, sehingga keuangan BUMK dapat diawasi bersama oleh anggota, meminimalkan risiko ketidakjelasan, dan membangun kepercayaan di antara anggota.

## 3. Partisipasi dalam Pemasaran dan Promosi

Keterlibatan aktif anggota dalam pemasaran dan promosi produk atau layanan BUMK adalah salah satu factor kunci untuk meningkatkan daya saing dan penetrasi pasar. Anggota yang terlibat secara langsung dalam kegiatan pemasaran dapat memberikan wawasan berharga mengenai preferensi konsumen, tren pasar, dan strategi pemasaran yang efektif. Dengan melibatkan anggota dalam kegiatan promosi, seperti pameran produk lokal, penjualan langsung, atau kampanye media sosial, BUMK Sinar Jaya dapat menciptakan konektivitas yang kuat antara anggota dan konsumen. Keterlibatan ini juga dapat meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap produk atau layanan yang ditawarkan oleh BUMK, menciptakan peluang untuk pertumbuhan penjualan dan ekspansi pasar.

## 4. Peran Pemimpin BUMK dalam Mendorong Partisipasi dan Keterlibatan

Pemimpin BUMK terutama Ketua BUMK, memiliki tanggung jawab krusial dalam mendorong dan memfasilitasi partisipasi serta keterlibatan anggota. Pemimpin BUMK perlu menjadi fasilitator dialog, memotivasi anggota, dan menciptakan atmosfer yang terbuka untuk berbagi ide dan pandangan. Kepemimpinan yang efektif akan menginspirasi anggota untuk terlibat lebih aktif dalam setiap aspek pengembangan BUMK. Selain itu, pemimpin BUMK juga memiliki tanggung jawab untuk menciptakan mekanisme partisipasi yang inklusif, sehingga setiap anggota merasa didengar dan dihargai. Program pelatihan kepemimpinan dapat membantu pemimpin BUMK dalam mengembangkan keterampilan komunikasi dan kepemimpinan yang dapat merangsang partisipasi anggota secara positif.

## 3. Partisipasi dan Keterlibatan Aktif Anggota Memiliki Dampak Positif yang Signifikan Terhadap Keberlanjutan BUMK

- a. Partisipasi anggota meningkatkan produktivitas dan efisiensi operasional, karena anggota yang terlibat secara langsung cenderung memiliki komitmen yang lebih tinggi terhadap keberhasilan BUMK. Keterlibatan aktif dalam pengambilan keputusan dan

pengembangan keuangan juga menciptakan sistem yang lebih adaptif terhadap perubahan lingkungan ekonomi.

- b. Partisipasi dan keterlibatan anggota berkontribusi pada pembentukan citra positif BUMK di mata masyarakat. Anggota yang merasa terlibat dan dihargai cenderung menjadi duta merek yang efektif, menyebarkan informasi positif tentang BUMK kepada rekan, keluarga, dan komunitas mereka. Dengan demikian, partisipasi anggota menjadi modal sosial yang memperkuat posisi BUMK dalam pasar lokal. (Wardana et al., 2021):

Partisipasi dan keterlibatan aktif anggota BUMK merupakan pilar fundamental dalam membangun keberlanjutan dan kesuksesan pengembangan. Dalam konteks BUMK Sinar Jaya, upaya meningkatkan partisipasi dan keterlibatan aktif anggota tidak hanya memperkuat pondasi internal BUMK tetapi juga menciptakan dampak positif pada perekonomian lokal dan kesejahteraan masyarakat di Kampung Sinar Luas. Oleh karena itu, peran strategis kepala kampung dan pemimpin BUMK dalam merancang dan melaksanakan program-program yang mendorong partisipasi anggota sangat penting untuk mencapai keberlanjutan yang berkelanjutan dan berdampak positif.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah diteliti, adapun kesimpulan penulis dapatkan yaitu pemerintah sebagai regulator belum sepenuhnya mencapai optimalitas dalam pelaksanaan perannya. Kendala utama yang dihadapi terkait kurangnya partisipasi masyarakat dalam pengembangan BUMK Sinar Luas. Upaya komunikasi dan sosialisasi yang kurang optimal dari pihak pemerintah dapat menjadi faktor penyebab minimnya kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam mendukung dan mengembangkan program tersebut.

Pemerintah sebagai dinamisator juga kurang efektif yang dilakukan terhadap dua usaha yang dikelola oleh BUMK Sinar Luas, yakni usaha WiFi dan usaha stand makanan, teridentifikasi sejumlah kendala yang signifikan. Dalam konteks usaha WiFi, permasalahan utamanya melibatkan keterlambatan pembayaran layanan dan gangguan teknis yang merugikan pelanggan. Sementara itu, pada usaha stand makanan, kendala utama terkait dengan biaya sewa stand yang dianggap terlalu tinggi, terutama masa saat pengunjung sedang sepi. Pemerintah sebagai fasilitator Pemerintah kampung menunjukkan komitmen yang serius untuk meningkatkan kualitas pelatihan dengan merespons kendala potensial yang mungkin dihadapi oleh warga kampung. Upaya konkret seperti peningkatan promosi dan penyesuaian program pelatihan diharapkan dapat merangsang minat masyarakat dalam mengikuti kegiatan tersebut.

Berdasarkan Hasil Penelitian yang peneliti lakukan di Kampung Sinar Luas Kecamatan Bangunrejo Kabupaten Lampung Tengah tentang Pengelolaan BUMDes, maka saran yang diberikan sebagai Penulis dan Sekaligus sebagai Peneliti yaitu pemerintah Kampung meningkatkan upaya sosialisasi dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman dan partisipasi masyarakat dalam kegiatan BUMK Sinar Luas. Dengan demikian, program tersebut dapat mencapai tingkat optimalitas yang diharapkan. Pemerintah Kampung melakukan musyawarah antara pengelola BUMK, pengurus, dan pihak masyarakat terlibat guna mencari solusi yang dapat meningkatkan kinerja dan keberlanjutan usaha BUMK Sinar Luas. Menyelenggarakan program pendengaran public secara reguler yang melibatkan warga, BUMK, dan pemerintah kampung. Dengan cara ini, diharapkan informasi dan masukan dari masyarakat dapat dikumpulkan secara lebih langsung, memungkinkan terbentuknya solusi yang lebih responsive terhadap kebutuhan

dana inspirasi warga.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alkadafi, M., Tauby, S., & Andini, N. L. (2021). Pengembangan Kelembagaan Badan Usaha Milik Kampung Dalam Menggerakkan Ekonomi Kampung Di Provinsi Riau. *Publika : Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, 7(1), 1–18. [https://doi.org/10.25299/jiap.2021.vol7\(1\).6562](https://doi.org/10.25299/jiap.2021.vol7(1).6562)
- Ariadi, S., & Sudarso, S. (2020). Pengembangan Badan Usaha Milik Kampung (Bumdes) Di Jawa Timur. *Jurnal Sosiologi Dialektika*, 13(2), 169. <https://doi.org/10.20473/jsd.v13i2.2018.169-182>
- Boni Saputra, Hidayatul Fajri, & Pratiwi Nurhabibi. (2020). Penguatan Kelembagaan Badan Usaha Milik Nagari (Bum-Nag) Sebagai Upaya Peningkatan Ekonomi Nagari. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(4), 743–753. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v4i4.4507>
- Habib, M. A. F. (2021). Kajian Teoritis Pemberdayaan Masyarakat Dan Ekonomi Kreatif. *Journal Of Islamic Tourism, Halal Food, Islamic Traveling, And Creative Economy*, 1(2), 106–134. <https://doi.org/10.21274/ar-rehla.v1i2.4778>
- Lumintang, J., & Waani, F. J. (2019). Peningkatan Kapasitas Pengembangan Badan Usaha Milik Kampung (Bumdes) Di Kampung Koka Dan Kampung Kembes 2 Kecamatan Tombulu. *The Studies Of Social Sciences*, 2(1), 15. <https://doi.org/10.35801/tss.2020.2.1.26895>
- Prawitno, A., Rahmatullah, & Safriadi. (2019). Analisis Peranan Badan Usaha Milik Kampung ( Bum Kampung ) Dalam Peningkatan Pendapatan Asli Kampung Di Kabupaten Gowa. *Kritis: Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 5(2), 50–60.
- Putri, S. M., Deliarnoor, N. A., & Nurasa, H. (2020). Implementasi Kebijakan Pemerintah Provinsi Jawa Barat Tentang Pengembangan Kawasan Geopark ( Studi Pada Pemerintah Kabupaten Sukabumi Dalam Pengembangan Kawasan Pariwisata Geopark Ciletuh 2019 ). *Jurnal Moderat*, 6(1), 171–187. <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/moderat>
- Rahmawati, E. (2020). Analisis Pengembangan Badan Usaha Milik Kampung (Bum Kampung) Di Kabupaten Bandung Barat. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 25(1), 1–13. <https://doi.org/10.35760/eb.2020.v25i1.2386>
- Rahman, A. (2017). The Role Of Village Government In Supporting Village-Owned Enterprises: Case Study Of Sinar Jaya Village. *Journal Of Rural Development Studies*, 15(2), 78–91.
- Sirait, A. A. U., Sopanah, A., & Nurhayati, I. D. (2021). ... Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (Sak-Etap) Pada Penyajian Laporan Keuangan Bum Kampung (Studi Kasus Pada Bum Kampung Kerto .... *Proceeding Of National ...*, 3, 157–172. <https://doi.org/10.20885/ncaf.vol3.art14>
- Soejono, D. (2021). Erforma Badan Usaha Milik Kampung (Bum Kampung) Di Kabupaten Lumajang Performance. *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis (Jepa)*, 5(2), 935–949.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta.
- Susanto, B. (2018). Collaborative Governance Between Village Government And Village-Owned Enterprises In Economic Development. *Journal Of Community Development*, 25(3), 45–58.
- Sukarja, D., Siregar, M., & Lubis, T. (2020). Telaah Kritis Status Badan Hukum Dan Konsep Dasar Badan Usaha Milik Kampung. *Arena Hukum*, 13(3), 568–588. <https://doi.org/10.21776/ub.arenahukum.2020.01303.9>
- Wardana, F. K., Qomaruddin, M., & Mas Soeroto, W. (2021). Analisis Kelayakan Investasi Dengan Pendekatan Aspek Financial Dan Strategi Pemasaran Pada Program Ayam Petelur Di Bum Kampung Bumi Makmur. *Sebatik*, 25(2), 318–325.

<https://doi.org/10.46984/Sebatik.V25i2.1633>

Wibowo, C. (2019). Sustainable Development Of Village-Owned Enterprises: Challenges And Opportunities. *Indonesian Journal Of Development Studies*, 10(1), 112-125.

Yani, A. (2021). Tata Kelola Kampung Wisata Di Kampung Nangamiro Kecamatan Pekat Kabupaten Dompu. *Jurnal Penkomi Kajian Pendidikan Dan Ekonomi*, 4(2), 115–124. <https://doi.org/10.33627/Pk.V4i2.551>

Zakariya, R. (2020). Optimalisasi Peran Bum Kampung Dalam Pengembangan Ekonomi Perkampungan Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ekonomi Indonesia*, 9(3), 279–294. <https://doi.org/10.52813/Jei.V9i3.56>